

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar mata pencaharian penduduknya berada di sektor pertanian. Sektor pertanian memberikan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia terutama yang berada di pedesaan. Salah satu sektor pertanian yang memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah peternakan sapi potong yang merupakan bagian dari sub sektor peternakan.

Pertumbuhan produksi daging sapi (*supply*) dalam negeri dari tahun 2015-2020 terus meningkat, namun belum mampu mengimbangi laju permintaan (*demand*) daging sapi yang terus tinggi, sehingga untuk memenuhi permintaan tersebut diperlukan impor. Menurut Kementerian Pertanian, diperkirakan pada tahun 2021 total produksi daging sapi nasional sebesar 425.978 ton dengan total kebutuhan daging sebanyak 696.956 ton. Artinya kebutuhan daging sapi nasional baru terpenuhi sebesar 61,12% dari peternak sapi lokal, sedangkan untuk memenuhi kekurangan daging tersebut pemerintah perlu melakukan impor.

Pengembangan usaha peternakan sapi potong yang baik diharapkan dapat meningkatkan pasokan daging untuk mencukupi kebutuhan daging secara nasional dan dapat berpengaruh dalam penurunan angka impor daging maupun bakalan sapi. Program peningkatan populasi dan produktivitas ternak sapi belum dapat dilakukan secara maksimal. Hal ini disebabkan tidak hanya berasal dari faktor manajemen

pemeliharaan namun juga disebabkan dari kondisi sosial ekonomi petani peternak. Peningkatan populasi ternak sapi digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan petani peternak sekaligus berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di pedesaan. Ternak sapi memiliki posisi strategis dalam pembangunan pertanian/peternakan serta kesejahteraan masyarakat. Hal ini memiliki arti bahwa pembangunan peternakan sapi tidak hanya berperan dalam meningkatkan produksi daging lokal maupun nasional, melainkan sekaligus menyediakan sumberdaya pupuk kandang, tenaga kerja, dan sebagai sumber tambahan pendapatan (Akhmad, S dan Machfudin, B., 2012).

Pengembangan peternakan sapi potong dapat ditingkatkan dengan memperbaiki sistem produksi yang telah ada yaitu dengan mewujudkan peternakan berbasis kelembagaan kelompok yang memberdayakan ekonomi peternak (Sodiq dan Setianto, 2005). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membentuk kelompok tani/ternak. Kelompok tani/ternak merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan produktivitas ternak dan peternak di pedesaan. Kelompok tani/ternak dapat dijadikan sebagai suatu sarana dalam pembinaan dan penyuluhan dari instansi atau lembaga terkait kepada peternak dalam hal peningkatan ketrampilan dan pengetahuan anggotanya di bidang peternakan. Adanya kelompok tani/ternak diharapkan dapat digunakan untuk memotivasi anggotanya agar dapat mengoptimalkan kinerjanya untuk kemajuan usaha peternakan yang dijalankannya

Adanya kebutuhan daging yang terus meningkat, namun tidak didukung dengan ketersediaan sapi potong di Indonesia, menjadikan sapi potong berpotensi

dan memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan. Usaha peternakan sapi potong perlu dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan daging nasional. Kemajuan dan perkembangan usaha peternakan sapi potong perlu dilakukan analisis terhadap kondisi keuangan, salah satunya dengan menggunakan analisis usaha. Menurut Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat (2021), populasi sapi potong di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 17.466.792 ekor, dari jumlah tersebut Provinsi Jawa Tengah menempati urutan ke-2 sebagai penyumbang populasi ternak sapi potong di Indonesia sebanyak 1.800.662 ekor (10,31%).

Kabupaten Blora merupakan Kabupaten yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani/peternak yaitu sebanyak 118.951 orang. Adanya kondisi geografis yang mendukung, menjadikan Kabupaten Blora berpotensi dijadikan sebagai daerah untuk mengembangkan peternakan sapi potong. Berdasarkan BPS Jawa Tengah (2021), Kabupaten Blora memiliki populasi sapi potong tertinggi di Jawa Tengah dengan populasi mencapai 267.193 ekor. Adapun data populasi ternak sapi potong di Kabupaten Blora Tahun 2016-2020 tersaji pada Tabel berikut :

Tabel 1. Populasi Ternak Sapi Potong di Kabupaten Blora Tahun 2016-2020

No	Tahun	Populasi (ekor)
1	2016	222.718
2	2017	231.045
3	2018	239.339
4	2019	247.914
5	2020	267.193

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (2021)

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa di Kabupaten Blora populasi ternak sapi potong dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan jumlah ternak sapi potong sebanyak 8.327 ekor, tahun 2018 peningkatan sebanyak 8.294 ekor, tahun 2019 peningkatan 8.575 ekor dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan yang cukup besar yaitu sebanyak 19.279 ekor.

Kabupaten Blora merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di antara 111°016` s/d 111°338` Bujur Timur dan diantara 6°528` s/d 6°248` Lintang Selatan. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Blora memiliki batas-batas: Utara – Kabupaten Rembang; Selatan – Provinsi Jawa Timur; Barat – Kabupaten Grobogan; Timur – Provinsi Jawa Timur. Wilayah Kabupaten Blora terdiri atas daratan rendah dan perbukitan dengan ketinggian antara 25-50 mdpl. Kabupaten Blora memiliki luas wilayah sebesar 195.582.074 km² (atau 5,59% dari luas wilayah Provinsi Jawa Tengah) yang terdiri dari 16 kecamatan, 24 kelurahan, dan 271 desa. Proyeksi populasi penduduk Kabupaten Blora pada tahun 2019 terhitung sebanyak 884.333 jiwa dengan rata-rata kepadatan penduduk 475 jiwa/km² (BPS Kabupaten Blora, 2021).

Pada Kabupaten Blora terdapat puluhan kelompok tani/ternak yang tersebar di hampir seluruh kecamatan. Kelompok tani/ternak di Kabupaten Blora memiliki

potensi besar dalam pengembangan pembibitan usaha peternakan sapi potong baik tingkat lanjut maupun pemula. Apabila dilihat dari manajemen pemeliharannya, peternakan sapi potong pembibitan dengan sistem kelompok terorganisir secara lebih baik dibanding peternak mandiri. Selain itu, dengan tergabung dalam kelompok tani/ternak dapat memotivasi para anggotanya untuk lebih mengembangkan usaha yang dimiliki, salah satunya yaitu dengan adanya pelatihan tentang budidaya sapi potong pembibitan dan pengolahan pakan. Adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui pendapatan peternak dalam kurun waktu satu tahun, yaitu untuk mengetahui apakah peternakan sapi potong pembibitan dengan sistem kelompok menguntungkan dan layak dijalankan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dari usaha ternak sapi potong pembibitan pada sistem kelompok di Kabupaten Blora.

Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai informasi kepada masyarakat mengenai potensi untuk lebih mengembangkan peternakan sapi potong pembibitan dengan sistem kelompok di Kabupaten Blora.
2. Sebagai referensi bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan terkait pengembangan usaha peternakan sapi potong pembibitan dalam meningkatkan pendapatan petani peternak di Kabupaten Blora.